

# Hamas Sebut Zionis Hanya Paham Bahasa Perlawanan

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Hebron - Departemen Hubungan Nasional Hamas di Tepi Barat menyatakan, pembantaian di Masjid Ibrahimy pada 25 Pebruari 1994 merupakan rangkaian kejahatan zionis yang terus berlangsung hingga kini.

Gerakan Perlawanan Islam Palestina itu dalam peringatan peristiwa pembantaian di Masjid Ibrahimy ke-28 tahun, menegaskan, musuh tidak paham selain bahasa perlawanan. Pusat Informasi Palestina melaporkan sebagaimana dikutip [MINA](#), Ahad (27/2).

Semua solusi perdamaian dan kerjasama keamanan merupakan peluang bagi zionis untuk terus mencaplok wilayah, dan membunuh rakyat Palestina.

Hamas juga menegaskan, tidak ada solusi bagi rakyat Palestina dalam menghadapi kejahatan penjajah selain bersatu dalam barisan nasional.

Selain itu, memobilisir semua potensi Palestina dalam menghadapi penjajah, kelompok zionis dan konspirasinya yang terus berupaya menghapus eksistensi Palestina, mencaplok wilayah, menggusur rumah dan membunuh anak-anak bangsa Palestina.

Hamas menyebut pembantaian di Masjid Ibrahim tak hanya membuktikan rasialisme, terorisme dan kejahatan Israel semata, melainkan juga menegaskan eksistensi keberadaannya berlandaskan pada pembunuhan dan agresi, dan mengusir Palestina dari tanah airnya.

“Semua kejahatan ini tak akan mematahkan semangat bangsa dalam berjuang, dan akan tetap berjuang membebaskan Masjid Ibrahim dan setiap jengkal bumi Palestina,” lanjut pernyataan Hamas.

Pada Jumat subuh tanggal 25 Februari 1994/15 Ramadhan 1415 H, teroris [zionis](#) Baruch Goldstein berdiri di belakang salah satu tiang masjid, dan menunggu hingga para jamaah sujud, kemudian menembaki mereka saat sujud, dibantu beberapa teroris Yahudi lainnya yang menyiapkan peluru dumdum, pecahan ledakan dan peluru menembus kepala dan leher para jamaah shalat subuh.

Tragedi ini menewaskan 29 jamaah dan melukai lebih dari 100 lainnya. Sejak itu, otoritas pendudukan Israel telah melakukan Yahudisasi Masjid Ibrahim dengan mencegah warga Palestina memasukinya ketika para pemukim merayakan ritual mereka.

Sementara Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) menyatakan, ada keputusan yang dikeluarkan oleh badan-badan internasional yang memutuskan bahwa Masjid Ibrahim adalah bagian dari warisan manusia dan merupakan tempat suci yang eksklusif bagi Muslim dan Palestina.